

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada desa yang ada di Kabupaten Gunung Kidul. Seluruh desa di Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 144 desa menjadi populasi dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini diambil dari sebagian populasi dengan cara *cluster random sampling*. Responden dalam penelitian ini diambil sebanyak 3 responden disetiap desa yang diambil dari semua aparatur desa khususnya kepala desa, sekretaris desa dan kepala urusan keuangan.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didapatkan dari obyek penelitian melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dengan cara klaster adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Peneliti menggunakan teknik ini disebabkan oleh populasi desa yang terdiri dari klaster-klaster desa. Di Kabupaten Gunung Kidul memiliki 18 Kecamatan. Kemudian 144 desa sebagai populasi dalam

penelitian ini, maka setiap kecamatan mewakili 2 desa untuk dijadikan sampel. Dari total 144 populasi maka 36 desa akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Setiap sampel desa akan diwakili oleh 3 responden yang berkaitan langsung dalam pengelolaan keuangan desa sebagai aparatur desa. Responden yang mewakili desa diantaranya kepala desa, sekteratis desa dan kepala urusan keuangan desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data pada penelitian ini didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada perwakilan dari seluruh sampel desa yang berada di Kabupaten Gunung Kidul. Kuesioner yang diberikan peneliti kepada responden merupakan jenis kuesioner tertutup dan pertanyaan positif dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dalam bentuk skala likert 1 sampai dengan 5. Dengan alternatif jawaban yang disediakan peneliti adalah (STS) sangat tidak setuju, (TS) tidak setuju, (N) netral, (S) setuju, dan (SS) sangat setuju

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

Kinerja merupakan catatan atau laporan mengenai level prestasi dan program atau kegiatan yang sudah dilakukan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang sudah direncanakan pada awal dalam perencanaan jangka panjang organisasi (Moehariono, 2012). Permendagri No. 113 Tahun 2014 menyatakan bahwa pengelolaan keuangan desa adalah semua kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Untuk mengukur variabel ini menggunakan indikator efisiensi, efektifitas, ekonomis dan pelaporan yang memadai dalam pengelolaan keuangan (Mardiasmo, 2009). Pembuatan operasional variabel kinerja pengelolaan keuangan desa pada penelitian ini menggunakan item pernyataan kuesioner yang sudah pernah digunakan oleh Munti dan Fahlevi (2017) pada penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bireuen Aceh. Penelitian melakukan modifikasi penggunaan kata pada salah satu item pernyataan kuesioner untuk mempermudah responden dalam memahami pernyataan. Cara pengukuran variabel kinerja pengelolaan keuangan desa ini diturunkan ke dalam pernyataan

yang diukur dengan skala liskert yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

2. Variabel Independen

a. Kapasitas Aparatur Desa

Kapasitas adalah sebuah kemampuan dari manusia, organisasi dan masyarakat dalam mewujudkan kinerja yang baik untuk mengidentifikasi dan meraih tujuannya demi perubahan apabila dibutuhkan dalam usaha keberlangsungan, pengembangan dengan tujuan memajukan Ubels, dkk (2010). Terkait dengan pengelolaan keuangan desa, kepala desa merupakan perangkat desa yang berperan langsung dalam pengelolaan keuangan desa lebih tepatnya sebagai pemegang kekuasaan atas keuangan desa. Kapasitas aparatur desa dapat diketahui melalui tingkat pemahaman, keterampilan dan kemampuan aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa (Islami, 2016). Variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Munti dan Fahlevi (2017) yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Cara pengukuran variabel kapasitas aparatur desa ini diturunkan ke dalam pernyataan yang diukur dengan skala liskert yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

b. Kualitas Pengawasan BPD

Kualitas dari pengawasan merupakan seberapa banyak kebutuhan informasi yang didapatkan mengenai tujuan dari pengawasan tersebut. Sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang menjalankan fungsi pemerintahan desa dimana anggotanya merupakan perwakilan dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan dipilih secara demokratis. Dengan mengetahui pengawasan, standarnisasi pengawasan dan hubungan timbal balik yang dilakukan oleh BPDesa dapat menggambarkan kualitas pengawasan BPD. Variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Munti dan Fahlevi (2017) yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Cara pengukuran variabel kualitas pengawasan BPD ini diturunkan ke dalam pernyataan yang diukur dengan skala liskert yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna dari teknologi informasi tersebut dalam menjalankan pekerjaannya. UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa kepala desa memiliki tugas untuk memanfaatkan teknologi yang tepat guna dalam menjalankan program, prioritas, kegiatan dan kebutuhan dalam pembangunan desa. Terkait dengan pengelolaan keuangan desa, teknologi

informasi dapat dijadikan media untuk mempermudah dalam pengelolaan keuangan desa misalnya dalam penyusunan laporan keuangan maupun laporan pertanggungjawaban lainnya. Teknologi informasi juga dapat dijadikan media dalam pengambilan informasi terkait keuangan desa oleh pemerintah daerah dengan lebih mudah.

Manfaat yang dapat dilihat dengan tersedianya jaringan internet termanfaatkan dengan baik, aplikasi yang digunakan, laporan keuangan terkomputerisasi dan software sesuai dengan UU (Nurillah, 2014). Variabel ini menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurillah (2014) yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Cara pengukuran variabel kualitas pengawasan BPD ini diturunkan ke dalam pernyataan yang diukur dengan skala likert yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

3. Variabel Intervening

a. Ketaatan Regulasi

Ketaatan regulasi merupakan variabel pemediasi atau intervening dalam penelitian ini. Ketaatan regulasi merupakan pelaksanaan pengelolaan keuangan desa merujuk pada kepatuhan terhadap Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Terdapat empat asas dalam pengelolaan keuangan desa, yaitu: transparansi, akuntabel, partisipatif serta tertib dan disiplin. Pengelolaan keuangan desa harus sesuai pedoman yang sudah dijelaskan secara detail

dalam Permendagri, pedoman pengelolaan keuangan tersebut diantaranya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Cara pengukuran variabel ketaatan regulasi ini diturunkan ke dalam pernyataan yang diukur dengan skala likert yaitu : (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	1. Perencanaan	- RKPDesa program kerja yang terukur pendanaannya.
		2. Pelaksanaan	- Realisasi anggaran dana desa Informasi dapat dibandingkan.
		3. Pelaporan	- Laporan keuangan telah mengungkapkan informasi yang memadai.
		4. Pertanggungjawaban	- Terealisasi anggaran dana desa dengan hemat.
2.	Kapasitas Aparatur Desa (X ₁)	1. Tingkat Pemahaman	- Pemahaman tentang pengelolaan keuangan desa SDM yang berkualitas
		2. Keterampilan	- Pelatihan pengelolaan

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		3. Kemampuan	keuangan desa. - Tepat sasaran - Pertanggungjawaban kinerja
3.	Kualitas Pengawasan BPD (X ₂)	1. Pengawasan 2. Standarnisasi Pengawasan 3. Hubungan Timbal Balik	- Jadwak rutin pengawasan - Pengawasan BPD yang terprogram - Standar yang objektif - Pengawasan BPD sesuai peraturan - Komunikasi yang baik - Penilaian dan evaluasi
4.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₃)	1. Pemanfaatan dan Jaringan Internet 2. Software 3. Komputerisasi 4. UU Software	- Jaringan internet sudah terpasang - Pemanfaatan jaringan internet - Penggunaan aplikasi dan software - Transaksi laporan keuangan terkomputerisasi - Penggunaan software sesuai undang-undang
5.	Ketaatan Regulasi (Z)	1. Pelaksanaan	- Prosedur dan pelaksanaan pendapatan dan belanja desa

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		2. Laporan dan Pertanggungjawaban	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan desa - Penerimaan dan pengeluaran melalui rekening kas desa - Menggunakan buku pembantu kas kegiatan - Laporan keuangan tepat waktu - APBDesa sesuai dengan RPKDesa - Pertanggungjawaban kegiatan

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk memberikan hasil berupa angka yang mampu dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for*

the Social Science). Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji analisis jalur.

a. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*, dan median. Analisis ini memberikan gambaran data yang diteliti (Pertwi dan Rahayu, 2017).

b. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan kebutuhan pengambilan data penelitian. Hasil uji mewujudkan valid menjelaskan bahwa alat bantu *Statistic Bivariate Correlation Pearson*, suatu alat ukur akan dikatakan valid apabila nilai dari *Correlation Pearson* pada t hitung lebih dari lebih dari t tabel dan nilai signifikan $< \alpha$ atau 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen-instrumen yang akan diuji. Instrumen penelitian dikatakan handal atau dapat digunakan lebih dari satu kali apabila koefisien *cronbach's alpha* $>$

0,07. Nilai koefisien reliabilitas diatas 0,07 dikatakan baik (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

c. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dikatakan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang terjadi antar variabel independen pada penelitian. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors (VIP)*. Apabila nilai $VIP > 10$ maka dapat dikatakan memiliki interkorelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari regresi. Begitu sebaliknya, apabila nilai $VIP < 10$ maka tidak terdapat interkorelasi antar variabel independen pada penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat asumsi klasik dalam model regresi. Pada model regresi harus dipenuhi syarat-syarat tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai sig. Apabila nilai sig $> \alpha$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terkena heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

c. Uji Normalitas

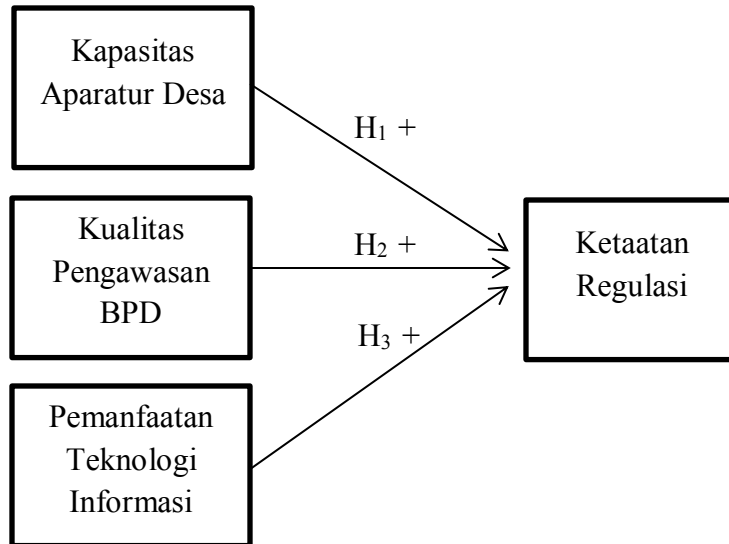
Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris menyebutkan bahwa data yang berdistribusi normal adalah data yang memiliki jumlah lebih dari 30. Namun, untuk membuktikan kebenarannya diperlukan uji normalitas, karena tidak semua data yang berjumlah lebih dari 30 itu berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai sig yang dihasilkan $> \alpha$ 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis jalur yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda. Uji analisis jalur digunakan karena penelitian ini ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung dari variabel bebas kepada variabel terikat melalui variabel intervening. Pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 7 menggunakan regresi linear berganda dan untuk hipotesis 8, 9 dan 10 menggunakan analisis jalur. Persamaan regresi pada penelitian ini yang menggunakan analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Pertama

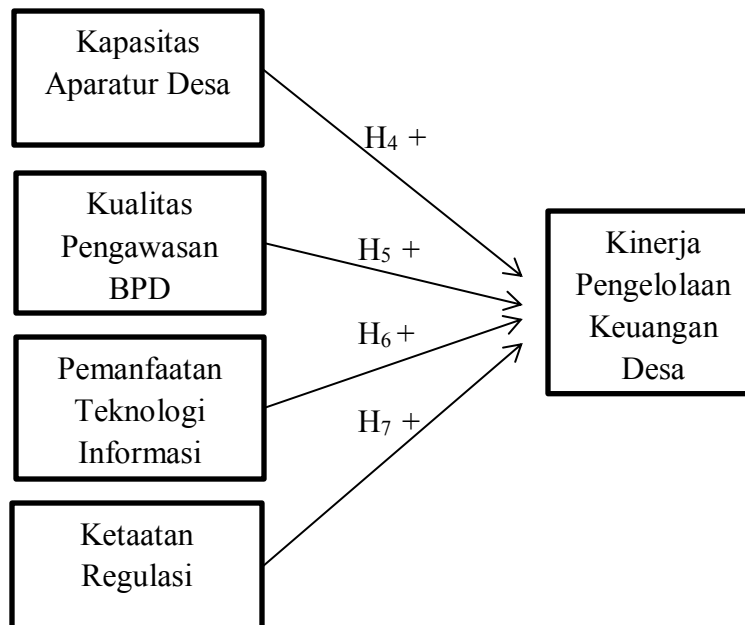


Gambar 3.1 Model Regresi Analisis Jalur 1

Persamaan Regresi Analisis Jalur 1

$$KR = \alpha_1 + \beta_1 KAD + \beta_2 KPBPBPD + \beta_3 PTI + e \dots (i)$$

2. Persamaan Kedua



Gambar 3.2 Model Regresi Analisis Jalur 2

Persamaan Regresi Analisis Jalur 2

$$\text{KPKD} = \alpha_2 + \beta_1\text{KAD} + \beta_2\text{KPBPD} + \beta_3\text{PTI} + \beta_4\text{KR} + e \dots (ii)$$

Keterangan :

KAD = Kapasitas Aparatur Desa

KPBPD = Kualitas Pengawasan BPD

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

KR = Ketaatan Reregulasi

KPKD = Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = *error*

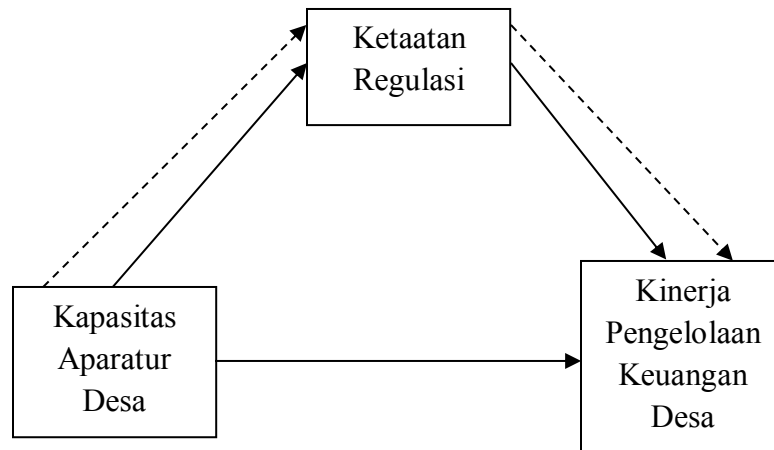
Nilai signifikansi dari masing-masing hipotesis kurang dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki arah sesuai dengan hipotesis yang diturunkan, maka hal tersebut yang menjadikan dasar bahwa H_a diterima.

5. Uji Intervening

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel intervening dengan dependen dilakukan dengan cara interpretasi jalur. Berpengaruh langsung apabila kapasitas aparatur desa, kualitas pengawasan BPD dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh pada kinerja pengelolaan keuangan desa. Berpengaruh tidak langsung apabila kapasitas aparatur desa, kualitas pengawasan BPD dan pemanfaatan teknologi informasi

berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa dimediasi oleh variabel ketaatan regulasi terlebih dahulu. Uji intervening digunakan untuk menguji hipotesis 8, 9 dan 10.

a. Untuk menguji hubungan variabel independen kapasitas aparatur desa dengan variabel dependen kinerja pengelolaan keuangan desa dengan dimoderasi ketaatan regulasi.

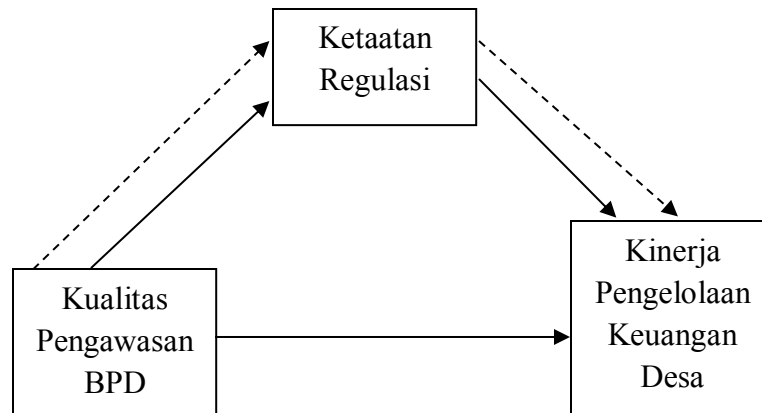


Gambar 3.3. Model Regresi Analisis Jalur 3

Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 8, yaitu :

- Hipotesis 1 dan hipotesis 7 diterima
- $H1 * H7 > H4^2$

b. Untuk menguji hubungan variabel independen kualitas pengawasan BPD dengan variabel dependen kinerja pengelolaan keuangan desa dengan dimoderasi ketaatan regulasi.

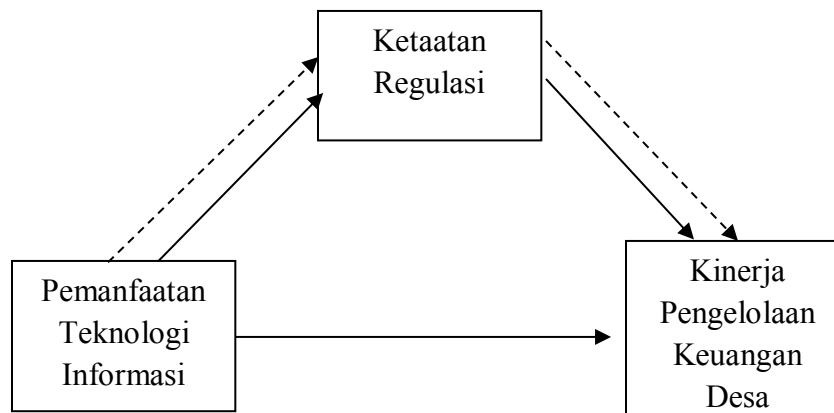


Gambar 3.4. Model Regresi Analisis Jalur 4

Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 7, yaitu :

- Hipotesis 2 dan hipotesis 7 diterima.
- $H2 * H7 > H5^2$

c. Untuk menguji hubungan variabel independen pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel dependen kinerja pengelolaan keuangan desa dengan dimoderasi ketaatan regulasi.



Gambar 3.5. Model Regresi Analisis Jalur 5

Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 10, yaitu :

- Hipotesis 3 dan hipotesis 7 diterima.
- $H3 * H7 > H6^2$

6. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dilihat pada tabel ANOVA apabila nilai signifikan $F < \alpha$ 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

7. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai *adjusted R²* bernilai mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat besar dan begitu juga sebaliknya. Jika nilai *adjusted R²* bernilai mendekati 0, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat kecil.

8. Uji Statistik (Uji t)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 7. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai *Standardized*

Coefficients B. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 dan koefisien regresinya searah dengan hipotesis. (Nazaruddin dan Basuki, 2017)